

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Permendiknas No. 22 (dalam Depdiknas, 2006, hlm 346) bahwa dalam standar isi mata pelajaran Matematika ditetapkan bahwa kompetensi matematika yang ingin dicapai peserta didik adalah memiliki kemampuan pemahaman matematis. Salah satunya yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan yang dapat dikembangkan adalah kemampuan penalaran logis, sistematis, kritis, cermat dan kreatif dalam mengkomunikasikan gagasan atau dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu pendidikan matematika menjadi sangat penting diberikan di SD dengan harapan matematika dapat dipahami dengan baik, dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa, dan akhirnya siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pencapaian tingkat belajar konsep menurut Arends (dalam Situmorang, M., Coesamin, M., Gunowibowo, p., 2013) siswa seharusnya mampu untuk mendefinisikan konsep itu dan mengetahui atribut-atribut kritisnya, mengenali contoh dan bukan contoh, mengevaluasi contoh dan bukan contoh dalam kaitannya dengan atribut-atribut kritisnya. Menurut Susanto, A (2013, hlm. 212) mengatakan bahwa “ penerapan pemahaman matematis ini penting untuk siswa dalam rangka belajar matematika secara bermakna, tentunya para guru mengharapkan pemahaman yang dicapai siswa tidak terbatas pada pemahaman instrumental, tetapi sampai kepada pemahaman relasional”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di salah satu SD Negeri di kecamatan Sukasari Bandung di kelas IV, terdapat beberapa temuan yang diduga bahwa tingkat pemahaman konsep matematika terkait geometri mengenal

sifat-sifat bangun ruang masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh temuan pembelajaran bahwa 19 orang siswa kesulitan dalam menggambarkan bangun ruang balok, 20 orang siswa melakukan kesalahan saat guru menemu-tunjukkan sisi pada bangun ruang. Siswa menganggap sisi pada bangun ruang sama dengan sisi pada bangun datar. Kebanyakan siswa hanya membaca sifat-sifat bangun ruang (sisi, rusuk, dan titik sudut) tanpa mengetahui makna dari sisi, rusuk dan titik sudut tersebut. Sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan bangun ruang, yang berakibat ada 19 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Fakta di lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV, dalam kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran matematika yang diharapkan. Guru cenderung menyampaikan materi dengan memberitahu secara langsung, kemudian guru meminta siswa untuk memahami materi yang ada dalam buku sumber yang digunakan siswa, dan meminta siswa menyelesaikan soal yang ada pada buku tersebut. Siswa belajar terbatas berdasarkan hasil penjelasan dari guru dan buku sehingga pengalaman belajar siswa menjadi kurang karena siswa tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Ketika kegiatan belajar mengajar pun tidak difasilitasi dengan media pembelajaran yang kongkrit sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengimajinasikannya. Pada akhirnya ada sebagian besar siswa tidak memahami konsep matematika yang sedang mereka pelajari.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu cara atau strategi yang dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran tentunya diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dalam memperoleh pengetahuannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat menanamkan konsep secara bermakna adalah model pembelajaran penemuan (*discovery Learning*). Melalui Pembelajaran model *guided discovery learning* konsep matematika dapat lebih dipahami dan melekat pada siswa. Pembelajaran dengan model *guided discovery learning*, siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan

Puji Fauziah, 2016

PENERAPAN MODEL GUIDED DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep untuk diri mereka sendiri. Sehingga diharapkan dengan menggunakan model *guided discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Ruseffendi (dalam Ma'arif 2012. hlm 8) mengemukakan bahwa model pembelajaran *discovery* (Penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *Discovery* (Penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep- konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model *Guided Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa kelas IV Sekolah Dasar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan umum masalah yang diajukan dalam penelitian adalah “Bagaimanakah penerapan model *Guided Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV Sekolah Dasar?”

Agar peneliti lebih terarah, maka rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Guided Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV yang menerapkan Model *Guided Discovery Learning* pada proses pembelajarannya?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan peneliti ini adalah mengetahui penerapan model *Guided Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV sekolah dasar.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Guided Discovery* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika.
2. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV Sekolah Dasar yang menerapkan model *Guided Discovery* pada proses pembelajarannya.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan keas ini, adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori mengenai model *Guided Discovery Learning* sehingga memberikan dampak positif terhadap ketercapaian belajar dan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, sekurang-kurangnya berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
- 2) Membiasakan siswa untuk belajar aktif selama kegiatan pembelajaran.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran

##### b. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan

- 2) Dapat mengetahui dan mengembangkan model *Guided Discovery Learning* sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna, juga dapat dijadikan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar.
  - 3) Untuk menambah wawasan mengenai model pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih efektif.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Meningkatkan mutu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang aktif di sekolah dasar.
  - 2) Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga pendidik agar menerapkan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.
  - 3) Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar.